

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang perekonomiannya terbuka, oleh sebab itu Indonesia tak luput dari dinamika pasar keuangan global. Krisis yang bermula dari negara Amerika Serikat yang berimbas pula pada Negara-negara lainnya mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi secara global ini mengakibatkan terjadinya perlambatan perekonomian dunia yang mempengaruhi kinerja ekspor nasional, yang akhirnya berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Laju pertumbuhan ekonomi nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya oleh perbankan syariah. Perbankan syariah lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat sofistikasi transaksi yang tinggi, hal tersebut dapat dinilai telah menyelamatkan bank syariah dari dampak langsung guncangan sistem keuangan global, terbukti Dari data Statistik Perbankan Syariah Januari 2012 Bank Indonesia yang diakses dari <http://www.bi.go.id>, pada tahun 2011 terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 155 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tersebar di seluruh Wilayah Indonesia. Dalam perkembangannya, perbankan syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah menunjukkan ketangguhannya sebagai

salah satu pilar penyokong stabilitas sistem keuangan nasional (perbankan syariah lebih tahan krisis global).

Perkembangan perbankan Indonesia khususnya Bank Syariah telah memperlihatkan kinerja yang menggembirakan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa keberadaan Bank Syariah memang belum begitu lama. Fakta telah menunjukkan bahwa saat krisis global, perbankan syariah ternyata lebih mampu bertahan dibandingkan bank konvensional. Berbagai analisis dan pendapat menyatakan bahwa kemampuan bertahan ini disebabkan oleh adanya prinsip bagi hasil yang diterapkan. Karena dalam menilai kinerja bank syariah tidak hanya menitikberatkan kepada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut. Maka untuk mencapai tingkat efisiensi bank syariah dalam menghasilkan profit tinggi harus dilihat juga berdasarkan tingkat pengaruh dari kinerja operasional bank tersebut. Kinerja operasional bank dapat dilihat dari kegiatan operasional utamanya yaitu pembiayaan. Selain pembiayaan, kinerja operasional yang juga ikut berpengaruh adalah perputaran permodalan, efisiensi kinerja operasional bank dan likuiditas bank tersebut.

Sebagai dasar penilaian tingkat kinerja bank berdasarkan laporan keuangan yang akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Dendawijaya, 2009: 118). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil. Serta lebih dikhususkan pada perbankan syariah karena penelitian tentang profitabilitas bank syariah masih jarang dilakukan.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Menurut Karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah (Diah Aristya, 2010 : 8)

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas dengan profitabilitas. Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar

cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun (Sinungan, 2000: 98). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset*

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. Teori yang ada menjelaskan bahwa hubungan antara BOPO dan ROA adalah berbanding terbalik. Angka standar untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% (PBI), jika rasio BOPO yang dihasilkan suatu bank lebih dari 90%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Jika rasio BOPO berada kondisi efisiensi, laba yang akan diperoleh semakin besar karena biaya operasi yang ditanggung bank semakin kecil. Dengan meningkatnya laba maka dapat dipastikan bahwa ROA dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005), menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kolektabilitas dari dana yang telah disalurkan. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL)

atau yang dalam istilah perbankan syariah *Non Performing Financing* (NPF) maka kinerja bank semakin buruk dan profitabilitasnya rendah. Non Performing Loan (NPL) yang diteliti Limpaphayom dan Polwitoon (2004), menunjukkan bahwa NPL, berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2002:64). Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Menurut Ratna dalam Arisanti (2010), dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut .

Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan diatas maka perlu diadakan penelitian yang berjudul: **“ANALISIS PENGARUH FDR, BOPO, NPF DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (Pada Bank Umum Syarian di Indonesia Tahun 2011 – 2014)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka masalah penelitian yang diangkat adalah :

1. Bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh NPF terhadap profitabilitas bank syariah?
4. Bagaimana pengaruh DPK terhadap profitabilitas bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah.
2. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Syariah.
3. Menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah.
4. Menganalisis pengaruh DPK terhadap ROA Bank Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, memberikan manfaat diantaranya :

1. Manfaat bagi penulis

Melalui hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai CAR, FDR, BOPO, suku bunga pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Syariah.

2. Manfaat bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi profitabilitas bank syariah sehingga kegiatan perbankan tetap berjalan.

3. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk koleksi perpustakaan dan sebagai perbandingan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

4. Manfaat bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk memperluas tentang dunia perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penelitian ini lebih mudah dan terarah bagi pembaca, maka peneliti menyusun sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan objek permasalahan yang mendukung penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel,

instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas, dan reliabilitas serta teknik analisis data..

BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis terhadap data dan melakukan pembahasan hasil statistik.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari pelaksanaan penelitian dan saran yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.